

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perpustakaan sebagai sumber informasi manusia untuk membantu dalam kehidupan mereka sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, perpustakaan pun berkembang dan terbagi menjadi beberapa jenis yang memiliki kriteria tertentu untuk membedakan dengan perpustakaan lain, salah satu jenis perpustakaan tersebut ialah perpustakaan perguruan tinggi.

Perpustakaan perguruan tinggi menurut Undang-undang No. 43 tahun 2007 merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bersama-sama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui menghimpun, memilih, mengolah, merawat serta melayankan sumber informasi kepada lembaga induk khususnya dan masyarakat akademis pada umumnya.¹

Perpustakaan perguruan tinggi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perguruan tinggi, menyediakan referensi, menyediakan ruang belajar untuk pemakai, menyediakan jasa peminjaman yang tepat guna bagi berbagai jenis pemakai, dan menyediakan jasa informasi aktif yang tidak saja terbatas pada lingkungan perguruan tinggi tetapi juga lembaga industri lokal.²

Perpustakaan sebagai pusat sumber informasi yang mengumpulkan, mengelola

¹ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007: Tentang Perpustakaan* (Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007).

² Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 52.

serta menyebarkan berbagai informasi tidak akan hidup jika tidak ada pengunjung (pemustaka).

Pemustaka adalah pengguna perpustakaan, yaitu perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan.³ Tujuan pemustaka mengunjungi perpustakaan tersebut berbeda-beda, yaitu untuk mendapatkan buku atau artikel, menggunakan fasilitas online seperti menggunakan indeks komputer, membaca buku teks, mencari informasi untuk penulisan tugas akhir, belajar untuk keperluan ujian, menggunakan mesin foto kopi ataupun bertemu teman dan mencari informasi yang berhubungan dengan pekerjaan.⁴

Dalam kegiatan pencarian informasi di perpustakaan perguruan tinggi pemustaka (mahasiswa) dituntut untuk berinteraksi dengan berbagai macam sumber informasi baik berupa sumber buku ataupun sumber online guna memenuhi kebutuhan akan informasi. Mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengakses informasi di perpustakaan mereka tidak akan memiliki kesulitan. Begitupun sebaliknya akan menjadi masalah bagi mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman dalam mengakses sumber-sumber informasi, mereka akan merasa bingung. Banyak faktor yang mengakibatkan kebingungan dalam mengakses informasi seperti banyaknya informasi yang diperoleh.

Mahasiswa seringkali tidak mengetahui dimana atau bagaimana cara memulai pencarian informasi dan apa yang harus dilakukan untuk mencari

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 : *Tentang Perpustakaan*.

⁴Jiao Qun G and Onwuegbuzie AJ, "Prevalence and Reasons for University Library Usage Dalam Library Review" Vol.46 (1997).

informasi yang berkaitan dengan kebutuhan ataupun tugas mereka. Hal tersebut tidak hanya di alami oleh mahasiswa yang baru menempuh pendidikan perguruan tinggi tetapi di alami juga oleh mahasiswa yang jarang atau bahkan tidak pernah berkunjung ke perpustakaan perguruan tinggi. Sehingga munculnya kebingungan yang diakibatkan kurangnya keterampilan dalam pencarian informasi dan berakibat mereka tidak percaya diri dan muncul perasaan cemas.

Pada kehidupan sehari-hari, siapa pun dapat mengalami perasaan emas dalam berbagai bentuk ataupun kasus. Kecemasan sebagai gangguan dalam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan.⁵ Pada bidang perpustakaan, istilah kecemasan pertama kali dikemukakan oleh Mellon pada tahun 1986 dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di Amerika. Kemudian ia mengemukakan karakteristik kecemasan di perpustakaan berupa perasaan takut, putus asa, tersesat, bingung dan cemas.⁶ Sedangkan Sharon L. Bostick menyatakan mahasiswa yang mengalami kecemasan saat berada di perpustakaan pada tingkat tertentu berasumsi bahwa mahasiswa lain memiliki cukup kompetensi ataupun memiliki keterampilan untuk memanfaatkan perpustakaan sedangkan mereka sendiri tidak memiliki keterampilan demikian.⁷

⁵ Dadang Hawari, *Manajemen Stres, Cemas, Dan Depresi* (Jakarta: Fakultas Kedokteran UI, 2001).

⁶ Constance A. Mellon, "Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development" (1986): 162.

⁷ Sharon L. Bostick, "The Development And Validation of the Library Anxiety Scale, Ph.D Dissertations" (Wayne State University, 1992), hlm. 53.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui kecemasan merupakan gangguan pada perasaan berupa ketakutan atau kekhawatiran, kecemasan yang timbul dalam diri mahasiswa yang berkunjung di perpustakaan dapat berupa perasaan takut, bingung dan mereka berasumsi bahwa mahasiswa lain memiliki keterampilan dalam memanfaatkan perpustakaan sedangkan mereka sendiri tidak memiliki keterampilan itu.

UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang sebelumnya bertempat di gedung lama tepatnya berada diantara Fakultas Syariah dan Fakultas Adab dan Humaniora, namun seiring berjalannya waktu UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah pun berpindah ke gedung baru yang terletak di lantai 3 gedung Rafah Tower.

UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah adalah perpustakaan perguruan tinggi yang mengelola berbagai sumber informasi guna menunjang Tri Dharma Perguruan Tinggi. UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Berbagai layanan perpustakaan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, internet dan lainnya seharusnya dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh para mahasiswa. Seperti yang kita ketahui gaya belajar di perguruan tinggi yang menuntut para mahasiswa untuk memiliki keterampilan literasi informasi. Dorongan seperti mengerjakan tugas kuliah, penulisan tugas akhir yang menuntut para mahasiswa untuk selalu datang ke perpustakaan. Namun, bagaimana jika kemampuan literasi informasi tersebut tidak dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara dengan pemustaka (mahasiswa) yang sedang berkunjung di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah,

yang pada saat itu masih bertempat di gedung lama dengan fasilitas seadanya, didapatkan bahwa mereka masih kesulitan dalam mencari koleksi atau informasi yang dibutuhkan. Salah satu pemustaka mengungkapkan kecemasan yang ia alami saat mencari koleksi menggunakan *opac*, kemudian ia mengikuti instruksi sesuai dengan yang ada di *opac* mengenai keberadaan koleksi yang ia cari, akan tetapi ia tidak menemukan koleksi yang sesuai, kesulitan lainnya mereka menghindari untuk bertanya atau meminta bantuan kepada pustakawan atau petugas perpustakaan lainnya, karena mereka menganggap petugas perpustakaan tidak ramah yang dilihat dari raut wajahnya tanpa senyum.

Kemudian pemustaka lainnya mengalami kesulitan saat menemukan buku dalam jajaran rak dikarenakan susunan buku tidak tertata dengan rapi. Pada layanan referensi pemustaka masih kesulitan dalam memahami serta membedakan antar koleksi referensi. Pemustaka lainnya juga mengungkapkan pada layanan sirkulasi masih sulit menggunakan *card reader* untuk men-*scan* kartu perpustakaan sehingga mereka harus menginput data secara manual.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji penelitian mengenai “*Analisis Kecemasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kebingungan dalam pencarian informasi dikarenakan adanya rasa kurang percaya diri serta tidak memiliki keterampilan literasi informasi.
2. Kurangnya pengetahuan pemustaka tentang perpustakaan.
3. Minimnya pengalaman dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.
4. Pemustaka yang mempunyai perasaan tidak nyaman terhadap perpustakaan akan cenderung merasa cemas.
5. Tingkat kecemasan pemustaka dalam memanfaatkan layanan perpustakaan belum diketahui.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Mengingat adanya keterbatasan waktu dalam proses penyusunan serta agar tidak meluas dan menyimpang dari masalah yang akan diteliti, maka penulis memfokuskan pada kecemasan pemustaka di perpustakaan yang ditinjau dari 5 sub variabel kecemasan di perpustakaan yaitu hambatan dengan pustakawan dan staf, hambatan afektif, kenyamanan dengan perpustakaan, pengetahuan tentang perpustakaan, hambatan mekanis.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kecemasan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

- b. Indikator atau aspek apa saja yang perlu di evaluasi dalam mengurangi kecemasan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecemasan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui indikator atau aspek apa saja yang perlu di evaluasi dalam mengurangi kecemasan pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberi kontribusi untuk pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dan mengenal ilmu di bidang ilmu perpustakaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi (mahasiswa dan dosen) dan peneliti berikutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis.⁸ Berdasarkan penelitian ini dengan judul yaitu Analisis Kecemasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul dan ruang lingkup masalah yang diteliti, peneliti akan mendefinisikan secara operasional definisi-definisi yang terdapat dalam penelitian ini.

Adapun definisi-definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).⁹ Menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu.

2. Kecemasan di Perpustakaan

Kecemasan di perpustakaan bukan merupakan hal yang baru. Istilah kecemasan di perpustakaan pertama kali dikemukakan oleh Constance A. Mellon pada tahun 1986 dalam sebuah penelitian yang ia lakukan selama 2

⁸ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru, 2014), hlm.87.

⁹ Alwi. dkk, *Kamus Besar Bahasa Indoensia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm.153.

tahun terhadap mahasiswa sarjana di *Southern University* di Amerika Serikat.

Mellon mendefinisikan kecemasan di perpustakaan ialah *library anxiety* sebagai “*an uncomfortable feeling or emotional disposition that is experienced when students are utilizing the library or contemplating its use*”. Berdasarkan defenisi tersebut kecemasan di perpustakaan merupakan perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional yang dialami oleh mahasiswa ketika menggunakan perpustakaan atau saat berpikir untuk menggunakannya.¹⁰

Yunhui mendefinisikan “*library anxiety is generally used to describe the negative feelings experienced by many college students towards using the academic library*”. Yang berarti kecemasan di perpustakaan umumnya digunakan untuk menggabrkan perasaan negative yang dialami oleh banyak mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan perguruan tinggi.¹¹

Dari kedua defenisi diatas kecemasan di perpustakaan merupakan perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional yang dialami oleh mahasiswa ketika menggunakan perpustakaan atau saat berpikir untuk menggunakannya.

Library Anxiety Scale (LAS) merupakan sebuah alat yang dikembangkan oleh Bostick pada awal tahun 1990-an. Pada tahun 1992,

¹⁰ Mellon, “Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development.”

¹¹ Yunhui Lui and Dnice Adkins, *Library Anxiety among International Graduate Student* (Columbia, 2012).

Bostick mengembangkan *Library Anxiety Scale* (LAS) untuk mengukur teori Mellon tentang kecemasan di perpustakaan (*Library Anxiety*). Skala pengukuran tersebut terdiri dari 5 dimensi yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang terhadap perpustakaan:¹²

- a. Hambatan dengan pustakawan dan staf
- b. Hambatan afektif
- c. Kenyamanan dengan perpustakaan
- d. Pengetahuan tentang perpustakaan, dan
- e. Hambatan mekanis

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³

¹² Bostick, "The Development And Validation of the Library Anxiety Scale, Ph.D Dissertations," hlm.47.

¹³ Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indoensia*, hlm.153.

2. Kecemasan di perpustakaan merupakan perasaan tidak nyaman atau disposisi emosional yang dialami oleh mahasiswa ketika menggunakan perpustakaan atau saat berpikir untuk menggunakannya.¹⁴

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan unsur penting dari penelitian dengan maksud untuk menghindari terjadinya plagiasi pada penelitian. Berikut beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik penelitian “Analisis Kecemasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”. Perlu adanya tinjauan pustaka penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini. Di antara penelitian sejenis, telah penulis temukan beberapa jenis penelitian dari hasil penelusuran.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh **Aprilia Mardiasuti** yang berjudul “*Efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) Terhadap Kecemasan Di Perpustakaan (Library Anxiety) Pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan di perpustakaan (*library anxiety*) dan efektivitas BPSR terhadap *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.

Metode penelitian dilakukan dengan *experimental research* dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 50 orang yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen berjumlah 25 mahasiswa dan kelompok control berjumlah 25 mahasiswa.

¹⁴ Mellon, “Library Anxiety: A Grounded Theory and Its Development.”

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa, tingkat *library anxiety* kelompok eksperimen sebelum BPSR sebesar 4,90 atau sangat cemas sedangkan sesudah BPSR sebesar 1,09 atau tidak cemas. Sedangkan tingkat *library anxiety* pada kelompok kontrol tidak mengalami perubahan yang signifikan sebesar 4,89 dan 4,86 atau tetap berada pada tingkat sangat cemas. Dapat disimpulkan bahwa BPSR telah efektif dalam menurunkan tingkat *library anxiety* pada Mahasiswa Pascasarjana UGM.¹⁵

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh **Berlian Eka Kurnia** yang berjudul “*Kecemasan di Perpustakaan (Library Anxiety) Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kecemasan di perpustakaan pada kalangan Mahasiswa Pascasarjana UGM, perbedaan tingkat kecemasan di perpustakaan pada kalangan mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif-kualitatif dengan metode *concurrent embedded strategy*. Jumlah responden sebanyak 74 orang mahasiswa dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified* dan informan sebanyak 6 orang dengan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai rata-rata tingkat kecemasan mahasiswa Pascasarjana UGM secara keseluruhan adalah 2,55 yang artinya berada pada tingkat *low anxiety* (kecemasan rendah), uji *independent sample t-test* mengidentifikasi bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya tidak

¹⁵Aprilia Mardiasuti, “Efektivitas Bimbingan Pemakaian Sumber-Sumber Rujukan (BPSR) Terhadap Kecemasan Di Perpustakaan (Library Anxiety) Pada Mahasiswa Pascasarjana UGM Yogyakarta” (UGM, 2017).

menunjukkan adanya perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan.¹⁶

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh **Cyntia Eka Pratiwi** yang berjudul “*Kecemasan Pemustaka Di Kalangan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro*”. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kecemasan pemustaka terhadap pemanfaatan jenis koleksi perpustakaan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasi. Sampel penelitian berjumlah 100 orang, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik insidental pada pengunjung UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.

Hasil penelitian berdasarkan hasil uji koefisien korelasi Spearman besarnya korelasi adalah 0,251. Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka (X) dengan Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan (Y) lemah. Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji Z didapatkan hasil sebesar 2,497. Hasil ini lebih besar dari Ztabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya ada hubungan antara variabel Kecemasan Pemustaka dengan variabel Pemanfaatan Jenis Koleksi Perpustakaan. Berdasarkan analisis dari kedua variabel diperoleh hasil bahwa mayoritas responden ragu-ragu tentang pengetahuan tentang perpustakaan,

¹⁶ Berlian Eka Kurnia, “Kecemasan Di Perpustakaan (Library Anxiety) Mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada,” *Iniversitas Gadjah Mada* (n.d.).

sumber perpustakaan dan jumlah koleksi yang ada di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro.¹⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, ada persamaan mendasar dalam penelitian ini yaitu fokus penelitian pada kecemasan pemustaka saat di perpustakaan. Namun terdapat perbedaan, pada penelitian sebelumnya mengkaji dua variabel sedangkan pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel yaitu kecemasan pemustaka. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar tingkat kecemasan pemustaka saat berada di perpustakaan dan indikator apa saja yang perlu ditingkatkan dalam mengurangi kecemasan di perpustakaan.

H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Jadi, metode penelitian adalah cara untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sesuatu sampai menyusun laporan. Sugiyono mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

1. Jenis Penelitian

¹⁷ Cyntia Eka Pratiwi and Jumino, “Kecemasan Pemustaka Di Kalangan Pemustaka UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro,” *Universitas Diponegoro* 6, no. 4 (n.d.).

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2018), hlm. 2.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono mengatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹⁹ Metode kuantitatif digunakan apabila masalah merupakan penyimpangan antara yang seharusnya dengan yang terjadi, antara aturan dengan pelaksanaan, antara teori dengan praktik, antara rencana dengan pelaksanaan.²⁰

Dapat disimpulkan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang menjabarkan suatu fenomena secara jelas berdasarkan pada data tetap berupa angka dan diolah dengan perhitungan statistik.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini bertempat di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang berlokasi di Jalan Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Kemuning, Palembang, Sumatera Selatan 30151.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka yang

¹⁹ Ibid., hlm.23.

²⁰ Ibid., hlm.23.

²¹ Ibid., hlm. 80.

ada di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan jumlah pengunjung terhitung dari bulan Januari s.d bulan Juli yang berjumlah 1200 pengunjung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.²² Sedangkan teknik pengambilan sampel sering disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling pada dasarnya di kelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.²³

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*, yang mana teknik tersebut tergolong pada teknik *probability sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.²⁴

Penentuan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:²⁵

$$n = \frac{N}{1 + (Ne^2)}$$

²² Ibid., hlm. 81.

²³ Ibid., hlm. 82.

²⁴ Ibid. Hlm. 82.

²⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*.

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Taraf kesalahan atau nilai kritis yaitu sebesar 5% dengan tingkat kepercayaan 95%

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + (Ne^2)} \\&= \frac{1200}{1 + 1200(0.05)^2} \\&= \frac{1200}{1 + (1200 \times 0.0025)} \\&= \frac{1200}{1 + 3} \\&= \frac{1200}{4} = 300\end{aligned}$$

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁶ Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebar kepada pemustaka UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

b. Dokumentasi

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm.142.

Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi untuk mengetahui profil serta data dari perpustakaan. Dokumentasi yaitu sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya.²⁷

5. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel adalah konstruk akan sifat yang akan dipelajari. Adapun dalam penelitian ini menggunakan satu variabel yaitu Analisis kecemasan pemustaka dalam pemanfaatan layanan perpustakaan di UPT UIN Raden Fatah Palembang. Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan kuesioner yang telah dikembangkan Bostick atau *Bostick's Library anxiety Questionnaire* dalam meneliti tingkat kecemasan di perpustakaan²⁸ Adapun variabel dan indikator dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1.1
Variabel dan Indikator Kecemasan Pemustaka

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kecemasan pemustaka	Hambatan dengan pustakawan dan staf.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pustakawan bersikap megawasi gerak-gerik setiap pemustaka saat di perpustakaan. 2. Pustakawan sulit untuk didekati. 3. Pustakawan tidak punya waktu untuk membantu.

²⁷Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial: Teori, Konsep, Dasar, Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

²⁸ Marzena Swigon, "Library Axiety Among Polish Students: Development and Validation of the Polish Library Anxiety Scale," *Library and Information Research* 33 (2011): hlm.149.

		4. Pustakawan tidak peduli dengan kesulitan yang dialami pemustaka.
	Hambatan afektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemustaka sulit menemukan letak suatu ruangan. 2. Petunjuk keberadaan koleksi sulit dipahami. 3. Petunjuk arah atau rambu-rambu perpustakaan sangat membingungkan.
	Kenyamanan dengan perpustakaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpustakaan bukan tempat yang aman untuk belajar. 2. Perpustakaan tidak nyaman untuk belajar. 3. Perpustakaan adalah tempat yang sangat kotor penuh debu. 4. Kurangnya penerangan pada perpustakaan sehingga perpustakaan terlihat suram.
	Pengetahuan tentang perpustakaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Urutan koleksi cetak pada jajaran rak sangat membingungkan. 2. Pemustaka kesulitan menemukan buku dalam jajaran rak. 3. Koleksi elektronik sulit diakses. 4. Data atau informasi yang sedang dicari sulit untuk ditemukan. 5. Katalog perpustakaan tidak banyak membantu dan sulit untuk dipahami. 6. Pemustaka tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika buku atau informasi yang dibutuhkan tidak ditemukan.
	Hambatan mekanis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komputer perpustakaan sulit untuk dioperasikan.

		2. Peralatan peminjaman mandiri, seperti scanner, barcode reader dan card reader sulit dioperasikan.
--	--	--

6. Instrumen Penelitian

Sugiyono menyatakan instrumen penelitian ialah suatu alat untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.²⁹ Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: angket (kuesioner), setiap angket terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berisi indikator yang dapat menjelaskan setiap variabel.³⁰

7. Pengukuran Variabel

Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen dikembangkan dengan menggunakan skala *Likert* dengan lima skala skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 5. Adapun skala likert yang akan digunakan menurut Sugiyono, ialah sebagai berikut:³¹

Tabel 1.2
Pengukuran Skala *Likert*

No	Simbol	Kategori	Nilai Bobot
1.	SS	Sangat Setuju	5
2.	S	Setuju	4
3.	RG	Ragu-ragu	3
4.	TS	Tidak Setuju	2
5.	STS	Sangat Tidak Setuju	1

²⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.92.

³⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rinika Cipta, 2010), h. 203.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, hlm. 93.

8. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data perlu dilakukan pengujian validitas. Hal ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dari instrumen yang valid. Sugiyono menyatakan “hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Perhitungan validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.³²

Untuk melakukan uji validitas peneliti melakukan penyebaran angket kepada 30 responden diluar sampel. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel menggunakan rumus *degree of freedom* (df) untuk menentukan r tabel, yaitu dengan rumus $df = n - 1$ nilai r tabel dapat diperoleh melalui tabel r *product moment pearson* dengan df (*degree of freedom*) = n-1 dengan signifikan 0,05, jadi $df = 30 - 1 = 29$, maka r tabel = 0,355. Ketentuan hasil akhir adalah apabila r hitung > r tabel maka item pertanyaan dikatakan valid, dan sebaliknya jika r hitung < r tabel maka

³² Ibid., hlm.121.

dikatan item tidak valid, r hitung di dapatkan dari hasil pengujian atau pengolahan data dengan *Microsoft Excel* sedangkan r tabel di dapatkan dari tabel r *product moment pearson*.

Hasil uji validitas angket dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dapat dilihat pada tabel bahwa 19 butir pertanyaan dinyatakan valid karena nilai r hitung > r tabel.

Tabel 1.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecemasan Pemustaka

No. Butir Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0.367	0.355	Valid
2	0.478	0.355	Valid
3	0.664	0.355	Valid
4	0.492	0.355	Valid
5	0.509	0.355	Valid
6	0.458	0.355	Valid
7	0.523	0.355	Valid
8	0.423	0.355	Valid
9	0.545	0.355	Valid
10	0.547	0.355	Valid
11	0.396	0.355	Valid
12	0.473	0.355	Valid
13	0.411	0.355	Valid
14	0.398	0.355	Valid
15	0.516	0.355	Valid
16	0.472	0.355	Valid
17	0.411	0.355	Valid
18	0.471	0.355	Valid
19	0.356	0.355	Valid

b. Uji Reliabilitas

Sugiyono menyatakan “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama,

akan menghasilkan data yang sama”.³³ Setelah instrumen di uji validitasnya maka langkah selanjutnya yaitu menguji reliabilitas.

Untuk melakukan pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini peneliti menggunakan program *Microsoft Excel* dengan rumus *Alpha's Cronbach*. Hasil yang diperoleh nilai reliabilitas sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil uji reliabilitas

Cronbachs Alpha	N of Item
0,997	19

Uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel nilai *Cronbach's Alpha* 0,997, sedangkan nilai *alpha* > 0,60. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa semua instrumen dinyatakan reliabel.

9. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, Sugiyono menyatakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data

³³ Ibid. Hlm.121.

melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.³⁴ Penelitian ini penyajian data menggunakan tabel dan analisis data menggunakan rumus *mean* (rata-rata hitung) dan *grand mean*.

Rumus Mean:³⁵

$$M = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

ΣX : Jumlah semua nilai

N : Jumlah subjek (Responden)

Setelah diketahui rata-rata dari jawaban responden, lalu dilakukan perhitungan menggunakan rumus *grand mean* untuk mengetahui rata-rata umum dari masing-masing butir pertanyaan. Rumus *grand mean* sebagai berikut:

$$\text{Grand mean } (x) = \frac{\text{total rata - rata hitung}}{\text{jumlah pertanyaan}}$$

Untuk menentukan rentang skala dari jawaban responden menggunakan rumus:

$$Rs = \frac{m - n}{b}$$

Keterangan:

Rs : Rentang skala

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm.206.

³⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm.40.

m : Skor ter tinggi

n : Skor terendah

b : Skala penilaian

Maka perhitungan rentang skalanya sebagai berikut:

$$R_s = \frac{m-n}{b}$$

$$R_s = \frac{5-1}{5}$$

$$R_s = \frac{4}{5}$$

$$R_s = 0,8$$

Sehingga rentang skalanya adalah 0,8. Dengan rentang skala 0,8 kemudian dibuat skala penilaian sebagai berikut:³⁶

Tabel 1.5
Skala Penilaian

No	Skor	Kategori
1.	4,20 – 5,00	Sangat Tinggi
2.	3,40 – 4,20	Tinggi
3.	2,60 – 3,40	Sedang
4.	1,80 – 2,60	Rendah
5.	1,00 – 1,80	Sangat Rendah

Sumber: Wagiran (2015) *Metode Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi*.

I. Sistematika Penulisan

³⁶ Wagiran, *Metode Penelitian Pendidikan Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepub, n.d.), hlm.337.

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul Analisis Kecemasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang.

Terdiri dari 5 BAB yaitu:

BAB I : Pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, definisi operasional, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian.

BAB II : Landasan teori membahas mengenai pengertian perpustakaan secara umum, perpustakaan perguruan tinggi, faktor-faktor penyebab terjadinya kecemasan di perpustakaan.

BAB III : Deskripsi umum mengenai profil UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang yang meliputi sejarah ,visi dan misi perpustakaan, struktur organisasi perpustakaan, keadaan dan sarana prasarana di perpustakaan serta kondisi perpustakaan tersebut.

BAB IV : Hasil penelitian mengenai analisis data tentang Analisis Kecemasan Pemustaka di UPT Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang menjawab dari rumusan masalah.

BAB V : Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

